

ABSTRAK

Dilah Karimah (1161060017): ‘Amrah Bint ‘Abd al-Rahman Ibn Sa’d dan Kontribusinya dalam Periwiyatan Hadis’

Isu mengenai perempuan akan selalu menjadi wacana yang mengundang pro dan kontra, dikarenakan pandangan dalam masyarakat bahwa perempuan tidak perlu berperan diluar rumah. tetapi berbeda dalam konteks periwiyatan sebuah hadis, tidak dapat dipungkiri perempuan sangat berperan penting dan diakui memiliki kontribusi yang besar pada hadis, bahkan tidak jarang perawi laki-laki bertanya dan belajar kepada perawi perempuan. kemudian pada periode *tabi’in*, telah menampakkan keseriusannya dalam meriwiyatkan hadis-hadis nabi, hal ini dibuktikan dengan munculnya periwiyat-periwiyat perempuan dikalangan *tabi’in* meskipun tidak sebanyak kalangan sahabat. Salah satu diantaranya adalah ‘Amrah bint ‘Abd al-Rahmān. ‘Amrah adalah murid utama ‘Āisyah sebagian besar hadisnya besumber dari ‘Āisyah. Masalah yang diteliti dalam tulisan ini difokuskan pada dua hal yaitu: 1). Siapakah ‘Amrah bint ‘Abd al-Rahmān Ibn Sa’d?, 2). Bagaimana kontribusi ‘Amrah bint ‘Abd al-Rahmān bin Sa’d dalam periwiyatan hadis?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan pendekatan sejarah untuk mengkaji dan menelusuri kehidupan ‘Amrah di masa lampau. metode penelitiannya menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Analisis data yang penulis gunakan yaitu, metode seleksi, *content analysis*, dan metode deskriptif. Adapun sumber primer yang digunakan ialah *Tahzib al-tahzib*, *Tahzib al-Kamāl Fī Asmā al-Rijāl*, *Kutub al-Tis’ah*, dan sumber sekunder dari kitab, buku, jurnal, dan sumber lainnya.

Penelitian ini menemukan bahwa: 1). ‘Amrah bint ‘Abd al-Rahmān adalah seorang *tabi’in* kalangan pertengahan, ‘Amrah anak asuh ‘Āisyah r.a, ketika dibawah asuhan ‘Āisyah r.a ‘Amrah tumbuh dan berkembang menjadi seorang ulama hadis perempuan yang paling banyak meriwiyatkan hadis diantara perempuan periwiyat hadis lain pada zamanya. 2). Adapun kontribusi ‘Amrah dalam periwiyatan hadis ialah, pertama, dalam penerimaan hadis ia telah berusaha belajar dan bertanya hadis kepada guru-gurunya, sehingga ia muncul sebagai perawi yang banyak meriwiyatkan hadis dan lebih produktif dibandingkan rekan lainnya. Kedua, ‘Amrah dari segi pemeliharaan dengan cara menghafalnya, meskipun ia tidak memiliki catatan berbentuk *ṣahifah*, ia tetap mampu menghafal hadis sehingga mampu meriwiyatkan hadis sebanyak 333 hadis, ketiga dari segi penyampaian hadis, ia banyak meriwiyatkan hadis kepada murid-muridnya sehingga dalam persebaran wilayah, ia berkontribusi menyebarkan hadis keberbagai wilayah atau kota selain di tempat tinggalnya di Madinah. Melalui muridnya ‘Urwah dan al-Zuhri hadis-hadis ‘Amrah tersebar ke berbagai kota seperti, kota Basrah, Syam, Hims, Kufah, Maru, Baghdad, Yaman, dan masih banyak kota lainnya.